

PENGALAMAN AKADEMIK INTERNASIONAL MAHASISWA ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR DALAM PROGRAM STUDENT MOBILITY MALAYSIA

International Academic Experiences of Qur'anic Sciences and Tafsir Students in the Malaysia Student Mobility Program

Eka Rahmawati & Ulil Abshar. Hs

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

ekarahmawati150804@gmail.com; absharulil4@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 25, 2026	May 23, 2026	Jun 4, 2026	Jun 9, 2026

Abstract

Although international student mobility programs have been widely implemented by various higher education institutions, studies that specifically discuss their contribution to strengthening perspectives in Qur'anic Studies and Exegesis as well as developing students' academic and cross-cultural competencies remain relatively limited. This article aims to explore the international academic experiences of students in the Qur'anic Studies and Exegesis Study Program through the International Student Mobility Program held at Universiti Sains Islam Malaysia and Universiti Kebangsaan Malaysia. This study used a qualitative approach with a reflective case study design, involving one student participant in the program as the main informant. Data were collected through participatory observation, activity documentation, and reflections on experiences during the implementation of the program, then analyzed descriptively and qualitatively by examining the academic, social, and cultural experiences gained. The results showed that the international mobility program contributed to broadening students' academic insights through learning *tajwid*, *hifz al-Qur'an*, the Braille Qur'an,

international seminars, academic competitions, and interactions with the higher education environment in Malaysia. This program also developed cross-cultural communication skills, social adaptation, public speaking, teamwork, and understanding of inclusive and technology-based Islamic education practices. The experience of facing social, academic, and technical challenges also shaped students' maturity, responsibility, and problem-solving abilities. The conclusion of this study affirms that International Student Mobility is a strategic means of strengthening students' academic capacity, Islamic insight, and cross-cultural competencies. The implications of this study provide theoretical contributions to the development of studies on the internationalization of Islamic education and practical contributions for higher education institutions in designing international programs oriented toward strengthening students' academic and global competencies.

Keywords: International Student Mobility; Qur'anic Studies and Exegesis; International Academic Experience; Cross-Cultural Competence; Internationalization of Islamic Education

Absrak: Meskipun program mobilitas mahasiswa internasional telah banyak dilaksanakan oleh berbagai perguruan tinggi, kajian yang secara khusus membahas kontribusinya terhadap penguatan perspektif studi Al-Qur'an dan Tafsir serta pengembangan kompetensi akademik dan lintas budaya mahasiswa masih relatif terbatas. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman akademik internasional mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam Program *International Student Mobility* yang diselenggarakan di Universiti Sains Islam Malaysia dan Universiti Kebangsaan Malaysia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus reflektif, melibatkan satu mahasiswa peserta program sebagai informan utama. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, dan refleksi pengalaman selama pelaksanaan program, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menelaah pengalaman akademik, sosial, dan budaya yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program mobilitas internasional berkontribusi terhadap peningkatan wawasan akademik mahasiswa melalui pembelajaran tajwid, *hifẓ al-Qur'an*, Al-Qur'an Braille, seminar internasional, kompetisi akademik, dan interaksi dengan lingkungan pendidikan tinggi di Malaysia. Program ini juga mengembangkan kemampuan komunikasi lintas budaya, adaptasi sosial, *public speaking*, kerja sama tim, serta pemahaman mengenai praktik pendidikan Islam yang inklusif dan berbasis teknologi. Pengalaman menghadapi tantangan sosial, akademik, dan teknis turut membentuk kedewasaan, tanggung jawab, serta kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa *International Student Mobility* merupakan sarana strategis dalam memperkuat kapasitas akademik, wawasan keislaman, dan kompetensi lintas budaya mahasiswa. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian internasionalisasi pendidikan Islam serta kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dalam merancang program internasional yang berorientasi pada penguatan kompetensi akademik dan global mahasiswa.

Kata Kunci: *International Student Mobility*; Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir; Pengalaman Akademik Internasional; Kompetensi Lintas Budaya; Internasionalisasi Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Internasionalisasi pendidikan tinggi telah menjadi salah satu agenda strategis perguruan tinggi di berbagai negara dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan masyarakat berbasis pengetahuan. Perguruan tinggi tidak lagi hanya berfokus pada pengembangan kompetensi akademik di lingkungan domestik, tetapi juga dituntut (Hermawan et al., 2025) untuk mempersiapkan mahasiswa agar memiliki kemampuan beradaptasi dalam lingkungan global yang semakin kompleks (Deardorff, 2006). Salah satu bentuk implementasi internasionalisasi pendidikan tinggi adalah melalui program mobilitas mahasiswa internasional (*international Student Mobility*), yaitu program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar di perguruan tinggi luar negeri melalui berbagai aktivitas akademik, sosial, dan budaya. Program semacam ini diyakini mampu meningkatkan kompetensi akademik, keterampilan komunikasi lintas budaya, kemampuan adaptasi, serta memperluas jejaring internasional mahasiswa (Deardorff, 2015).

Dalam konteks pendidikan Islam, program mobilitas internasional memiliki nilai strategis karena tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas akademik mahasiswa, tetapi juga memperluas perspektif keilmuan keislaman melalui interaksi dengan tradisi akademik yang berbeda (Salsabila et al., 2020). Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada era global dituntut untuk memiliki wawasan yang luas mengenai perkembangan studi Al-Qur'an dan kajian keislaman di berbagai negara. Pengalaman belajar lintas negara memungkinkan mahasiswa memahami praktik pendidikan Islam, sistem pembelajaran, tradisi keilmuan, serta dinamika sosial-keagamaan yang berkembang di lingkungan internasional. Oleh karena itu, program mobilitas mahasiswa menjadi sarana penting dalam membangun kompetensi global yang tetap berlandaskan pada nilai-nilai keislaman.



Gambar 1 Pelepasan Kegiatan Student Mobility Program 2025

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda melalui Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah melaksanakan Program *International Student Mobility* ke Universiti Sains Islam Malaysia (USIM) dan Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) sebagai bagian dari upaya internasionalisasi pendidikan tinggi. Program yang berlangsung selama 14 hari tersebut melibatkan berbagai kegiatan akademik seperti pembelajaran tajwid, hifz al-Qur'an, Al-Qur'an Braille, seminar internasional, kompetisi akademik, serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, mahasiswa juga memperoleh pengalaman sosial dan budaya melalui interaksi langsung dengan lingkungan masyarakat dan sistem pendidikan tinggi di Malaysia. Program ini dirancang untuk memperluas wawasan akademik, meningkatkan kemampuan lintas budaya, serta memperkuat kapasitas mahasiswa dalam menghadapi tantangan pendidikan global.



Gambar 2 Kegiatan Perkuliahan di USIM Malaysia

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program *Student Mobility* memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa. Penelitian oleh (Hanley & Chankseliani, 2026) menemukan bahwa pengalaman belajar internasional berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi lintas budaya dan kesadaran global mahasiswa. Sementara itu, penelitian oleh (Sarwari et al., 2017) menunjukkan bahwa mobilitas akademik mampu memperkuat keterampilan interpersonal, kemampuan beradaptasi, serta kesiapan mahasiswa menghadapi lingkungan kerja global. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek internasionalisasi pendidikan secara umum dan belum banyak mengkaji bagaimana pengalaman mobilitas internasional berkontribusi secara spesifik terhadap penguatan perspektif studi Al-Qur'an dan Tafsir pada mahasiswa perguruan tinggi keagamaan Islam. Kajian yang mendokumentasikan pengalaman akademik, sosial, dan budaya mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir selama mengikuti program mobilitas internasional juga masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan pada fokus kajian yang menempatkan pengalaman akademik internasional mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sebagai objek utama analisis (Wafa & Hadi, 2020). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menyoroti dampak umum program mobilitas mahasiswa, penelitian ini secara khusus mengeksplorasi bagaimana pengalaman belajar di USIM dan UKM berkontribusi terhadap penguatan perspektif studi Al-Qur'an dan Tafsir, pengembangan kompetensi akademik, serta pembentukan kemampuan lintas budaya mahasiswa. Secara teoretis, penelitian ini menggunakan konsep internasionalisasi pendidikan tinggi dan teori pembelajaran pengalaman (*experiential learning*) yang menekankan bahwa pengalaman langsung dalam lingkungan belajar yang berbeda dapat menghasilkan transformasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu (Meng et al., 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman akademik internasional mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam Program *International Student Mobility* di Universiti Sains Islam Malaysia (USIM) dan Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian internasionalisasi pendidikan Islam sekaligus memperluas pemahaman mengenai peran mobilitas akademik internasional dalam membentuk kompetensi akademik, wawasan keislaman, dan kemampuan lintas budaya mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan memahami dan mendeskripsikan secara mendalam pengalaman akademik internasional yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti Program *International Student Mobility*. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna, pengalaman, persepsi, dan proses pembelajaran yang dialami subjek penelitian dalam konteks yang alamiah (Zaini et al., 2022). Fokus penelitian ini tidak diarahkan pada pengukuran hubungan antarvariabel, melainkan pada eksplorasi pengalaman akademik, sosial, dan budaya yang diperoleh selama pelaksanaan program mobilitas internasional di Malaysia.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus reflektif (*reflective case study*) (Sugiyono, 2013b). Desain ini dipilih karena penelitian berupaya mengkaji secara mendalam pengalaman individu dalam suatu program tertentu yang berlangsung pada konteks dan waktu yang spesifik (Moelong, 2018). Studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses, aktivitas, tantangan, serta manfaat yang diperoleh selama mengikuti Program *International Student Mobility* di Universiti Sains Islam Malaysia (USIM) dan Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM). Program tersebut berlangsung selama 14 hari dengan berbagai kegiatan akademik, pengabdian masyarakat, seminar internasional, serta aktivitas lintas budaya yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

Partisipan dalam penelitian ini adalah satu mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang mengikuti Program *International Student Mobility* Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda di Malaysia. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengalaman langsung yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013). Informan dipandang mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai pengalaman akademik, interaksi lintas budaya, proses adaptasi, serta manfaat yang diperoleh selama mengikuti program mobilitas internasional. Program yang diikuti melibatkan berbagai aktivitas akademik seperti pembelajaran tajwid, hifz al-Qur'an, Al-Qur'an Braille, kompetisi akademik, seminar internasional, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi partisipatif, dokumentasi, dan refleksi pengalaman (Assyakurrohim et al., 2023). Observasi partisipatif dilakukan selama

pelaksanaan kegiatan di USIM dan UKM dengan mengamati proses pembelajaran, interaksi akademik, serta aktivitas sosial dan budaya yang berlangsung selama program. Dokumentasi diperoleh dari laporan kegiatan, jadwal program, catatan kegiatan, sertifikat, foto, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan *Student Mobility*. Sementara itu, refleksi pengalaman digunakan untuk merekam pemaknaan pribadi terhadap pengalaman yang diperoleh selama mengikuti program. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber melalui perbandingan antara hasil observasi, dokumentasi, dan catatan refleksi yang diperoleh selama kegiatan berlangsung (Muslimin et al., 2024).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang mengacu pada model (Miles et al., 2015), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang relevan, seperti pengalaman akademik, pengalaman sosial budaya, tantangan yang dihadapi, dan manfaat program. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan melalui identifikasi pola, makna, serta kontribusi program terhadap penguatan perspektif studi Al-Qur'an dan Tafsir, pengembangan kompetensi akademik, dan kemampuan lintas budaya mahasiswa. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan konsep internasionalisasi pendidikan tinggi dan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) sebagai landasan teoritis penelitian.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, dan refleksi pengalaman selama mengikuti Program *International Student Mobility* di Universiti Sains Islam Malaysia (USIM) dan Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), ditemukan empat tema utama, yaitu: (1) penguatan pengalaman akademik, (2) pengembangan kompetensi lintas budaya, (3) peningkatan *soft skill* mahasiswa, dan (4) tantangan selama pelaksanaan program.

1. Penguatan Pengalaman Akademik

Temuan pertama menunjukkan bahwa program *International Student Mobility* memberikan pengalaman akademik yang beragam melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan pembelajaran di USIM dan UKM. Selama berada di USIM, peserta

mengikuti kegiatan pembelajaran tajwid, hifz al-Qur'an, Al-Qur'an Braille, *International Public speaking Competition*, *Write and Review Essay Competition*, serta kegiatan pengabdian masyarakat di Madrasah Ibnu Mas'ud. Selain itu, peserta juga terlibat dalam berbagai aktivitas akademik yang dilaksanakan bersama mahasiswa dan dosen USIM. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperoleh pengalaman belajar dalam lingkungan akademik internasional serta mengenal metode pembelajaran yang berbeda dari perguruan tinggi asal.

Tabel 1. Kegiatan Akademik Utama selama Program Student Mobility

Kegiatan	Lokasi	Bentuk Kegiatan
Tajwid	USIM	Pembelajaran akademik
Hifz al-Qur'an	USIM	Pembelajaran akademik
Al-Qur'an Braille	USIM	Pembelajaran akademik
International Public speaking Competition	USIM	Kompetisi akademik
Write and Review Essay Competition	USIM	Kompetisi akademik
Community Service	USIM	Pengabdian masyarakat
Webinar Antarabangsa Ulama Nusantara	UKM	Seminar internasional
Kelas Ilmu Hadis	UKM	Pembelajaran akademik
Eksplorasi Perpustakaan dan Manuskrip	UKM	Observasi akademik

Selama mengikuti kegiatan di UKM, peserta berpartisipasi dalam Webinar Antarabangsa Ulama Nusantara Ke-5 yang menghadirkan akademisi dari berbagai negara. Peserta juga mengikuti kelas Ilmu Hadis serta melakukan kunjungan akademik ke perpustakaan, museum kampus, dan pusat dokumentasi manuskrip Islam. Temuan menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memperluas akses peserta terhadap berbagai perspektif keilmuan yang berkembang di lingkungan akademik internasional.

2. Pengembangan Kompetensi Lintas Budaya

Tema kedua yang muncul adalah berkembangnya kompetensi lintas budaya selama program berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa, dosen, dan masyarakat Malaysia dalam berbagai kegiatan akademik maupun sosial. Interaksi tersebut memberikan pengalaman dalam memahami perbedaan bahasa, budaya, kebiasaan sosial, serta pola komunikasi yang berlaku di lingkungan setempat.

Peserta mengamati adanya penggunaan Bahasa Melayu dan Bahasa Inggris yang lebih dominan dalam aktivitas akademik. Selain itu, ditemukan pula perbedaan dalam kebiasaan sosial, tingkat kedisiplinan mahasiswa, budaya menjaga kebersihan lingkungan kampus, serta pola interaksi antarindividu. Pengalaman tersebut memungkinkan peserta memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai kehidupan akademik dan sosial di luar Indonesia.

Temuan juga menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengalaman budaya melalui pengenalan berbagai kuliner khas Malaysia, kunjungan ke kawasan Kuala Lumpur *City Centre* (KLCC), serta keterlibatan dalam aktivitas masyarakat setempat. Seluruh pengalaman tersebut menjadi bagian dari proses adaptasi dan pembelajaran lintas budaya selama program berlangsung.

3. Peningkatan *Soft skill* Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan berbagai kemampuan non-akademik yang diperoleh selama mengikuti program. Kemampuan yang paling sering muncul dalam data adalah kemampuan komunikasi, *public speaking*, kerja sama tim, manajemen waktu, dan kemampuan adaptasi.

Keterlibatan dalam *International Public speaking Competition* memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan gagasan di depan audiens internasional. Sementara itu, kegiatan *Write and Review Essay Competition* melatih kemampuan menulis akademik dalam konteks internasional. Selain kompetensi komunikasi, peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan bekerja sama dengan anggota tim selama pelaksanaan program yang berlangsung selama 14 hari.



Gambar 3 Kegiatan Public speaking

Data observasi menunjukkan bahwa hampir seluruh kegiatan dilaksanakan dalam jadwal yang padat dan terstruktur sehingga peserta dituntut mampu mengatur waktu, menyelesaikan tugas akademik, serta beradaptasi dengan lingkungan baru secara cepat. Pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa selama mengikuti program mobilitas internasional.

4. Tantangan dalam Pelaksanaan Program

Tema berikutnya berkaitan dengan berbagai tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Tantangan tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tantangan sosial dan budaya, tantangan akademik, serta tantangan teknis dan logistik.

Tabel 2. Kategori Tantangan yang Dihadapi Peserta

Kategori Tantangan	Bentuk Tantangan
Sosial dan Budaya	Culture shock, perbedaan bahasa, adaptasi makanan
Akademik	Adaptasi metode pembelajaran dan teknologi
Teknis dan Logistik	Keterbatasan biaya, kelelahan fisik, kendala perjalanan

Pada aspek sosial dan budaya, peserta mengalami *culture shock* ketika beradaptasi dengan lingkungan sosial baru, penggunaan Bahasa Melayu, serta kebiasaan masyarakat Malaysia yang berbeda dengan Indonesia. Pada aspek akademik, peserta menghadapi tantangan berupa penyesuaian terhadap sistem pembelajaran yang lebih terintegrasi dengan teknologi dan memiliki ritme kegiatan yang cepat.

Sementara itu, pada aspek teknis ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan biaya transportasi dan konsumsi, jadwal kegiatan yang padat, kondisi kesehatan beberapa anggota tim, serta kendala perjalanan yang menyebabkan beberapa peserta sempat tersasar dan hampir tertinggal penerbangan saat kepulangan. Meskipun demikian, seluruh kegiatan program tetap dapat dilaksanakan hingga selesai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

5. Temuan yang Berbeda dari Ekspektasi Awal

Selain temuan utama, penelitian ini juga menemukan beberapa pengalaman yang berbeda dari ekspektasi awal peserta. Salah satu temuan yang menonjol adalah pelaksanaan shalat Jumat yang dipimpin oleh imam, khatib, dan muadzin penyandang tuna netra di lingkungan USIM. Pengalaman tersebut menjadi salah satu pengalaman yang paling sering muncul dalam catatan refleksi peserta karena menunjukkan praktik inklusivitas yang tidak banyak dijumpai dalam pengalaman akademik sebelumnya.

Temuan lain menunjukkan bahwa meskipun peserta menghadapi berbagai keterbatasan finansial dan kendala teknis selama program berlangsung, aktivitas akademik tetap dapat berjalan secara optimal melalui kerja sama antarpeserta dan dukungan dari pihak penyelenggara. Temuan ini menjadi bagian dari pengalaman empiris yang muncul selama pelaksanaan Program *International Student Mobility*.

PEMBAHASAN

1. Pengalaman Akademik Internasional sebagai Sarana Penguatan Perspektif Studi Al-Qur'an dan Tafsir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program *International Student Mobility* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan perspektif studi Al-Qur'an dan Tafsir mahasiswa. Keterlibatan peserta dalam berbagai kegiatan akademik di Universiti Sains Islam Malaysia (USIM) dan Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), seperti pembelajaran tajwid, hifz al-Qur'an, Al-Qur'an Braille, kelas Ilmu Hadis, seminar internasional, serta kompetisi akademik, menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui transfer pengetahuan di ruang kelas, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam lingkungan akademik yang berbeda. Pengalaman tersebut memungkinkan mahasiswa memperoleh wawasan baru mengenai pengembangan studi keislaman di tingkat internasional serta memahami bagaimana tradisi keilmuan Islam berkembang dalam konteks pendidikan tinggi di Malaysia.

Temuan ini menunjukkan bahwa mobilitas akademik internasional mampu memperluas cara pandang mahasiswa terhadap studi Al-Qur'an dan Tafsir yang sebelumnya lebih banyak diperoleh melalui pengalaman akademik di lingkungan domestik. Interaksi dengan dosen, mahasiswa, serta sistem pembelajaran di perguruan tinggi luar negeri memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengenali pendekatan pembelajaran, budaya akademik, serta praktik pengembangan keilmuan Islam yang berbeda. Dengan demikian, program mobilitas internasional tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk perspektif yang lebih terbuka terhadap perkembangan studi keislaman di tingkat global.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep internasionalisasi pendidikan tinggi yang dikemukakan oleh (Spencer & Dauber, 2019), yang menyatakan bahwa internasionalisasi merupakan proses integrasi dimensi internasional dan lintas budaya ke dalam fungsi utama perguruan tinggi. Melalui mobilitas mahasiswa, proses internasionalisasi tidak hanya terjadi pada tingkat institusi, tetapi juga pada tingkat individu melalui pengalaman belajar lintas negara. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan (Hanley & Chankseliani, 2026) yang menunjukkan bahwa pengalaman akademik internasional mampu meningkatkan wawasan global dan memperkaya perspektif keilmuan mahasiswa. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik karena berfokus pada mahasiswa Program Studi Ilmu Al-

Qur'an dan Tafsir, suatu konteks yang masih relatif jarang dibahas dalam literatur mengenai *Student Mobility*.

2. Pengembangan Kompetensi Lintas Budaya melalui Pengalaman Langsung

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah berkembangnya kompetensi lintas budaya selama pelaksanaan program. Pengalaman berinteraksi dengan masyarakat Malaysia, mahasiswa internasional, serta lingkungan akademik yang multikultural memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami keberagaman budaya, bahasa, dan pola komunikasi yang berbeda. Kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru menjadi bagian penting dari proses pembelajaran yang dialami peserta selama mengikuti program.

Dalam perspektif teori experiential learning yang dikembangkan oleh (Holtrop et al., 2018), pembelajaran terjadi melalui pengalaman konkret yang kemudian direfleksikan untuk menghasilkan pemahaman baru. Pengalaman hidup dan belajar di lingkungan yang berbeda memungkinkan mahasiswa mengembangkan sensitivitas budaya, keterampilan komunikasi, serta kemampuan memahami perspektif orang lain. Dengan kata lain, kompetensi lintas budaya yang diperoleh bukan hanya hasil dari pembelajaran formal, tetapi juga berasal dari pengalaman sosial yang dialami selama program berlangsung.

Temuan ini mendukung hasil penelitian (Deardorff, 2015) yang menjelaskan bahwa interaksi lintas budaya merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan intercultural competence mahasiswa. Kemampuan beradaptasi dengan budaya baru, memahami perbedaan sosial, dan membangun komunikasi yang efektif merupakan kompetensi penting yang dibutuhkan dalam era globalisasi. Oleh karena itu, pengalaman mobilitas internasional dapat dipandang sebagai sarana yang efektif dalam membentuk kompetensi global mahasiswa.

3. Peran *Student Mobility* dalam Pengembangan *Soft skill* Mahasiswa

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program mobilitas internasional berkontribusi terhadap pengembangan berbagai *soft skill* mahasiswa, seperti kemampuan komunikasi, *public speaking*, kerja sama tim, manajemen waktu, dan kemampuan adaptasi. Berbagai kompetensi tersebut berkembang melalui keterlibatan aktif peserta dalam kegiatan akademik maupun non-akademik selama program berlangsung.

Kemampuan *public speaking*, misalnya, berkembang melalui partisipasi dalam International *Public speaking* Competition dan berbagai forum diskusi akademik internasional. Sementara itu, kemampuan kerja sama tim dan manajemen waktu berkembang karena peserta

harus menjalankan berbagai agenda kegiatan yang padat dalam waktu yang terbatas. Situasi tersebut mendorong mahasiswa untuk mengelola tanggung jawab secara efektif sekaligus membangun komunikasi yang baik dengan anggota tim.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Meng et al., 2017) yang menyatakan bahwa *Student Mobility* tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan interpersonal dan profesional mahasiswa. Dalam konteks pendidikan tinggi saat ini, *soft skill* menjadi kompetensi yang semakin penting karena berperan dalam mendukung kesiapan lulusan menghadapi lingkungan kerja global yang dinamis dan kompetitif.

4. Tantangan sebagai Bagian dari Proses Pembelajaran

Penelitian ini juga menemukan bahwa pengalaman internasional tidak terlepas dari berbagai tantangan sosial, akademik, maupun teknis. Adaptasi terhadap budaya baru, keterbatasan finansial, perbedaan sistem pembelajaran, jadwal kegiatan yang padat, hingga kendala perjalanan menjadi pengalaman yang harus dihadapi peserta selama program berlangsung.

Menariknya, tantangan tersebut tidak hanya dipandang sebagai hambatan, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran. Pengalaman menghadapi berbagai kesulitan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan problem solving, ketahanan diri, serta tanggung jawab kolektif dalam tim. Kondisi ini menunjukkan bahwa manfaat program mobilitas internasional tidak hanya diperoleh melalui kegiatan akademik formal, tetapi juga melalui pengalaman menghadapi berbagai situasi nyata yang membutuhkan kemampuan adaptasi dan pengambilan keputusan.

Hasil ini sejalan dengan teori *experiential learning* yang menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna sering kali muncul melalui pengalaman langsung yang menantang. Dalam konteks penelitian ini, tantangan yang dihadapi peserta menjadi sumber pembelajaran yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter, kedewasaan, dan kesiapan menghadapi lingkungan yang lebih kompleks pada masa mendatang.

5. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian internasionalisasi pendidikan Islam, khususnya terkait peran program mobilitas mahasiswa dalam memperkuat perspektif studi Al-Qur'an dan Tafsir. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman akademik internasional dapat menjadi media yang efektif untuk

memperluas wawasan keilmuan, meningkatkan kompetensi global, serta memperkuat kemampuan lintas budaya mahasiswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam merancang dan mengembangkan program mobilitas internasional yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Perguruan tinggi tidak hanya perlu memfasilitasi pertukaran akademik, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa melalui pembekalan budaya, kemampuan bahasa asing, serta dukungan pendanaan yang memadai agar manfaat program dapat diperoleh secara optimal.

6. Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya melibatkan satu partisipan yang sekaligus merupakan peserta program, sehingga temuan yang dihasilkan bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, data penelitian lebih banyak bersumber dari refleksi pengalaman individu sehingga sangat dipengaruhi oleh perspektif subjektif partisipan. Ketiga, penelitian hanya berfokus pada satu program mobilitas internasional dalam rentang waktu yang relatif singkat.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak peserta dari berbagai program studi atau perguruan tinggi sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak mobilitas akademik internasional. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) atau desain longitudinal untuk mengkaji dampak jangka panjang program mobilitas terhadap perkembangan akademik, kompetensi profesional, dan karier peserta setelah program berakhir.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program *International Student Mobility* di Universiti Sains Islam Malaysia (USIM) dan Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) berperan penting dalam memperkuat perspektif studi Al-Qur'an dan Tafsir mahasiswa melalui pengalaman akademik internasional yang diperoleh secara langsung. Keterlibatan peserta dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seminar internasional, kompetisi akademik, dan pengabdian masyarakat memberikan kesempatan untuk memahami perkembangan studi keislaman dalam konteks yang lebih luas. Selain memperkaya wawasan akademik, program ini juga berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi lintas budaya, kemampuan komunikasi,

public speaking, kerja sama tim, manajemen waktu, serta kemampuan adaptasi terhadap lingkungan baru. Pengalaman menghadapi berbagai tantangan sosial, akademik, dan teknis selama program berlangsung turut menjadi bagian dari proses pembelajaran yang membentuk kedewasaan, tanggung jawab, dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pengayaan kajian mengenai internasionalisasi pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman akademik internasional mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penelitian ini menunjukkan bahwa mobilitas akademik internasional tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran pengetahuan, tetapi juga menjadi media pembentukan kompetensi global yang relevan dengan kebutuhan pendidikan tinggi pada era internasionalisasi. Secara praktis, hasil penelitian memberikan gambaran bagi perguruan tinggi mengenai pentingnya pengembangan program mobilitas internasional yang terintegrasi dengan penguatan kompetensi akademik, wawasan keislaman, dan kemampuan lintas budaya mahasiswa.

Meskipun memberikan temuan yang relevan, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada pengalaman satu peserta dalam satu program mobilitas internasional dengan durasi yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak partisipan dari berbagai program studi dan perguruan tinggi agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak program mobilitas internasional. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) atau desain longitudinal untuk mengkaji pengaruh jangka panjang pengalaman akademik internasional terhadap perkembangan akademik, kompetensi profesional, dan karier mahasiswa setelah mengikuti program mobilitas internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 1–9. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/view/1951>
- Deardorff, D. K. (2006). Identification and assessment of intercultural competence as a student outcome of internationalization. *Journal of Studies in International Education*, 10(3), 241–266. <https://doi.org/10.1177/1028315306287002>
- Deardorff, D. K. (2015). A 21st century imperative: Integrating intercultural competence in Tuning. *Tuning Journal for Higher Education*, 3(1), 137–147. [https://doi.org/10.18543/tjhe-3\(1\)-2015pp137-147](https://doi.org/10.18543/tjhe-3(1)-2015pp137-147)

- Hanley, N., & Chankseliani, M. (2026). Intercultural competence beyond international student mobility: Insights from a global study. *Journal of Studies in International Education*, 30(2), 167–184. <https://doi.org/10.1177/10283153251364515>
- Hermawan, M. G., & Novita, M. P. (2025). Unlocking career choices: The role of self-efficacy final-year students decision making. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13(3), 464–472. <https://ejournals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/19395>
- Holtrop, J. S., Rabin, B. A., & Glasgow, R. E. (2018). Qualitative approaches to use of the RE-AIM framework: Rationale and methods. *BMC Health Services Research*, 18, Article 177. <https://doi.org/10.1186/s12913-018-2938-8>
- Meng, Q., Zhu, C., & Cao, C. (2017). The role of intergroup contact and acculturation strategies in developing Chinese international students' global competence. *Journal of Intercultural Communication Research*, 46(3), 210–226. <https://doi.org/10.1080/17475759.2017.1308423>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2015). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Moelong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya.
- Muslimin, Alamin, Z., Defirra, A., Ainia, R. N., Prakoso, F. A., & Missouri, R. (2024). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Widina Media Utama.
- Salsabila, U. H., Hutami, A. S., & Fakhiratunnisa, S. A. (2020). Peran Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 10(3), 329–343. <https://ejournal.uit-irboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/view/1391>
- Sarwari, A. Q., Nubli, M., & Wahab, A. (2017). Study of the relationship between intercultural sensitivity and intercultural communication competence among international postgraduate students: A case study at University Malaysia Pahang. *Cogent Social Sciences*, 3(1), Article 1310479. <https://doi.org/10.1080/23311886.2017.1310479>
- Spencer-Oatey, H., & Dauber, D. (2019). Internationalisation and student diversity: How far are the opportunity benefits being perceived and exploited? *Higher Education*, 78(6), 1035–1058. <https://doi.org/10.1007/s10734-019-00386-4>
- Sugiyono. (2013a). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013b). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wafa, A., & Hadi, N. (2020). Dikotomi Ilmu Pengetahuan dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, 6(1). <http://journal.uim.ac.id/index.php/ahsanamedia>
- Zaini, M., Lawang, K. A., Saputra, N., & Susilo, A. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin.